



Festa Jadi Ruang Kulik Karakter Empat KCB

Tampilkan Karakteristik dan Keunikan Sosio Kultural



SEMARAK: Warga menikmati suasana gelaran Festival Jogja Kota 2022 di Embung Giwangan, Umbulharjo kemarin (2/12).

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja resmi membuka Festival Jogja Kota (Festa) kemarin (2/12). Ditandai dengan pemecahan kendi, pagelaran ini akan berlangsung di Embung Giwangan hingga Minggu (4/12). Mengusung semangat kolaborasi, Festa jadi ruang kulik karakter empat klaster kawasan cagar budaya (KCB).

SITI FATIMAH, YUSUF SUBARKAH, Jogja, Radar Jogja

Luas wilayah Kota Gudeg hanya 32,5 kilometer. Tapi memiliki empat KCB. Yakni KCB Kotagede, Kraton, Pakualaman, dan Kotabaru. "Keempat KCB tersebut masing-masing memiliki latar belakang sejarah serta kehidupan sosio-kultural yang berbeda, dengan karakteristik dan keunikannya," sebut Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Jogja Yeti Martanti kemarin (2/12). [Baca Tampilkan... Hal 2](#)



MERIAH: Penampilan musik angkringan memeriahkan gelaran Festival Jogja Kota 2022. Acara tersebut untuk menampilkan karakteristik dan keunikan sosio kultural di empat kawasan cagar budaya.

Tampilkan Karakteristik dan Keunikan Sosio Kultural

Sambungan dari hal 1

Kotagede menjadi representasi awal periode Mataram. Sementara Kraton dan Pakualaman adalah babak baru tempat di mana pondasi Keraton Jogja dan Kadipaten Pakualaman didirikan. Terakhir, KCB Kotabaru adalah sisi modernitas Kota Jogja yang sedari awal didesain pemerintahan Kolonial Belanda sebagai tempat tinggal orang Eropa.

Melalui Festa 2022, Kundha Kabudayan ingin menampilkan karakteristik dan keunikan sosio-kultural masing-masing KCB. Festa *batch* kedua ini menampilkan seni pertunjukan serta potensi wilayah. Kuncinya pada kolaborasi masyarakat 14 kemantren se-Kota Jogja yang terklasterisasi dalam empat KCB. "Kolaborasi ini yang menarik. Biasanya tiap kemantren sendiri. Ini justru kolaborasi dalam berbagai kemantren dalam klaster



KREATIF: Warga menikmati suasana gelaran Festival Jogja Kota 2022 yang menampilkan seni pertunjukan serta potensi empat kemantren KCB," cetusnya.

Kurasi pengisi pameran dan festival pun dilakukan dengan melibatkan proses pendampingan dari tim kreatif. Selain itu, tiap KCB memiliki tim kurasi lokalnya masing-masing yang disebut *jagongan*. "Jadi selain menampilkan pertunjukan dalam festival, *jagongan* KCB

juga berkolaborasi dalam pameran Festa," jabarnya. Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkot Jogja Aman Yuriadijaya pun menegaskan pentingnya penyelenggaraan Festa. Dia menekankan, Festa adalah bagian penting kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan di Kota Pelajar. Dalam

menilik karakter KCB Kotabaru, Kotagede, Kraton, dan Pakualaman. "Dengan demikian, harapannya semangat kolaborasi ini terjaga dengan baik," sebutnya.

Menurut Aman, pengembangan Festa yang berorientasi kolaborasi dapat menguatkan ekosistem KCB. Termasuk menempatkan budaya sebagai wadah interaksi masyarakat. "Srawung untuk dialog dan kolaborasi membangun jejaring. Ini kita sudah benar, tersesat di jalan yang benar. Mengikuti konsep penguatan ekosistem budaya," kelakarnya.

Aman pun menjelaskan pemilihan Embung Giwangan sebagai lokasi Festa. Itu merupakan upaya Pemkot Jogja dalam mengembangkan kawasan bagian selatan. "Ke depan Embung Giwangan akan jadi pusat kegiatan budaya. Ini proses pemanasan (gelaran Festa, Red)," tandasnya. ([vis/eno/by](#))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005